

MINAT MAHASISWA TATA RIAS AKS-AKK YOGYAKARTA UNTUK MENGIKUTI UJI KOMPETENSI

Herina Yuwati¹, Tri Warsihapsari²

^{1,2}Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: Herinayuwati.heyu@gmail.com, warsihapsari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa untuk mengikuti uji kompetensi bidang apapun sesuai dengan bidang Tata Rias. Untuk mengikuti uji kompetensi tersebut sebagai kebutuhan pribadi untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan atau sebagai sebuah keterpaksaan karena saat lulus nanti harus sudah punya lembar sertifikat uji kompetensi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik sampling. Panelis merupakan mahasiswa Tata Rias sebanyak 51 orang yang terdiri dari semester III Tata Rias sebanyak 24 orang dan semester V Tata Rias sebanyak 27 orang. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara rinci tentang minat mahasiswa terhadap uji kompetensi. Sedang dokumentasi dipergunakan untuk menggambarkan saat mahasiswa mengikuti uji kompetensi praktek agar terlihat nyata. Data dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelompok mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi merupakan suatu kebutuhan untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman untuk keuntungan mereka sendiri. Sebagian kelompok lagi mengikuti uji kompetensi karena merupakan keharusan sebagai syarat untuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Kata Kunci: minat, tata rias, uji kompetensi

ABSTRACT

This study aims to find out how much interest students have in participating competency test in any field in accordance with the field of Cosmetology. To take the competency test as a personal need to increase knowledge, experience and skills or as a compulsion because when you graduate, you must already have a competency test certificate sheet. This research is a descriptive research because it tries to describe and interpret objects as they are. The research subjects were determined by sampling technique. The panelists consisted of 51 make-up students consisting of 24 students in the third semester of make-up and 27 in the fifth semester of make-up. In collecting data using interview techniques, observation and documentation. Observations and interviews were used to obtain detailed data about students' interest in the competency test. While documentation is used to describe when students take practical competency tests to make it look real. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study show that there are groups of students who take the competency test as a necessity to add knowledge, insight, skills and experience for their own benefit. Some of the other groups took the competency test because it was a requirement as a requirement for a Diploma Companion Certificate (SKPI)..

Keywords : interest, makeup, competency test.

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota pendidikan yang banyak perguruan tinggi di dalamnya, baik perguruan tinggi vokasi maupun perguruan tinggi swasta. AKS-AKK Yogyakarta merupakan salah satu

perguruan tinggi didalamnya. Menurut pemerintah semua perguruan tinggi harus membuat surat pendamping ijazah yang biasa disebut dengan SKPI sebagai syarat lulus mahasiswa, karena dengan SKPI ini perguruan tinggi tidak perlu menerangkan

sertifikat atau surat keterangan apapun kepada masyarakat yang dipunyai mahasiswa tersebut. Hanya dengan melihat SKPI semua sudah terwakili. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dianjurkan kepada mahasiswa untuk mengikuti Ujian Uji Kompetensi yang bersertifikat dan ini menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta. Jika tidak mempunyai minimal satu sertifikat maka mahasiswa tersebut tidak boleh mengikuti wisuda. Hal ini dimaksudkan agar jika mahasiswa tersebut akan bekerja setelah lulus maka sudah ada bekal yaitu sertifikat Uji Kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Di AKS-AKK Yogyakarta biasa menyelenggarakan uji kompetensi di bidang SPA dan Hantaran. Uji kompetensi SPA AKS-AKK Yogyakarta bekerjasama dengan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Paris atau Pariwisata sedang Uji Kompetensi Hantaran bekerja sama dengan LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) Hantaran. Mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta terbagi pada tiga prodi yaitu Seni Kuliner, Desain Busana dan Tata Rias. Mahasiswa seni kuliner dan desain busana mereka biasanya akan mengikuti uji kompetensi bidang hantaran sebagai tambahan selain mengikuti uji kompetensi sesuai dengan bidangnya. Sedangkan mahasiswa tata rias mengikuti uji kompetensi bidang SPA dan Hantaran.

Pemerintah menganjurkan bagi mahasiswa vokasi harus mengikuti uji kompetensi yang bersertifikat sebagai bekal mereka setelah lulus, karena dengan mengikuti uji kompetensi bersertifikat maka mahasiswa tersebut mempunyai keuntungan bahwa hal tersebut menjadi keterangan keahlian dari mahasiswa tersebut. Hal ini yang untung juga mahasiswa tersebut, sehingga tidak perlu menerangkan keahliannya apa, cukup dengan menyodorkan sertifikat tersebut.

Dalam SKPI intinya menuangkan standar kompetensi lulusan (SKL) tentang Perguruan Tinggi: SKL merupakan capaian pembelajaran minimum (CPM) Lulusan.

Capaian pembelajaran sesuai dengan KKNI, dimana kemampuan yang diperoleh melalui Internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Prinsip dasar yang diterapkan untuk menilai unjuk kerja seseorang baik dilihat dari aspek keilmuan, keahlian dan ketrampilan sesuai dengan capaian pembelajaran baik yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja yang sudah dilakukan (Indonesia, P.R, 2012).

SKPI merupakan surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi, atau dokumen yang memuat informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar(MM DR HA Rusdiana,2021).

Bukti seseorang telah menempuh dan selesai dalam pendidikan dikuatkan dengan ijazah yang dikeluarkan oleh sekolah atau perguruan tinggi. Ijazah dikeluarkan bersamaan dengan transkrip nilai yang merupakan dokumen berisi mata kuliah yang telah ditempuh dan hasil nilai beserta bobot SKS, dan dilengkapi dengan indeks prestasi.

Kelulusan saat ini disertai dengan SKPI dimana sebagai suatu pernyataan dokumen yang berisi tentang pencapaian belajar akademik dari lulusan pendidikan bergelar.

Manfaat SKPI untuk lulusan merupakan pernyataan tentang kemampuan kerja, baik dari penguasaan pengetahuan dan sikap/ moral seorang lulusan, sebagai bukti objektif tentang kompetensi dan meningkatkan kelayakan kerja

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mengetahui gambaran kepentingan terutama apa yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian ini bersifat deskripsi pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa yang

mengikuti uji kompetensi sesuai dengan kemampuan penelitian pengamatan metode kuantitatif dikarenakan permasalahan yang diangkat sangat penting dan peneliti mampu untuk mengetahui permasalahan sumberdaya tersebut secara lebih mendalam.

Subjek yang digunakan yaitu mahasiswa tata rias semester III dan semester V sejumlah 51 orang subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasinya berikan data yang sesuai, objek dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan yaitu minat mahasiswa AKS"AKK" Yogyakarta untuk mengikuti uji kompetensi teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara yaitu untuk mewawancarai data pada mahasiswa semester III dan V Prodi tata rias yang diperlukan. Metode observasi atau pengamatan dipergunakan saat mahasiswa mengikuti uji kompetensi sedang metode dokumentasi dipergunakan guna melihat dokumentasi gambar yang diperlukan terkait dengan mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi praktek guna melengkapi data untuk penelitian menggunakan analisa data deskriptif yaitu analisa yang menggambarkan secara sistematis kata tersimpan sesuai dengan data di lapangan

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

AKS"AKK" Yogyakarta sebagai tempatnya data yang didapatkan akan menggambarkan tentang minat mahasiswa Tata Rias AKS"AKK" Yogyakarta untuk mengikuti uji kompetensi berikut akan diujikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa semester III dan V Tata Rias penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dengan rasa tertarik terhadap sesuatu kegiatan tidak dengan rasa terpaksa. Minat belajar adalah peristiwa akan sesuatu antara diri sendiri dengan minat belajar, akan menolong seseorang untuk mencapai sesuatu karena

dengan adanya minat maka kemampuan seseorang itu akan terdongkrak, dengan terdongkraknya kemampuan seseorang maka kompetensi apapun akan dapat diraih. SKKNI atau standar kompetensi kerja Nasional Indonesia mengatakan bahwa kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan keterampilan dan sikap kerja.

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup pengetahuan keterampilan dan setiap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menguji seseorang tentang kompetensinya maka orang tersebut uji kompetensi sesuai dengan bidang yang disukai dan ditekuni.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dina (2010) menyatakan fakta yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa D3 Kebidanan pada uji kompetensi di Poltekkes Kemenkes bahwa tingkat kelulusan pada uji kompetensi lebih rendah dikarenakan rendahnya motivasi dan minat belajar mahasiswa ketidakjujuran dalam membuat laporan dan belum ada bimbingan belajar khusus menghadapi uji kompetensi agar motivasi mahasiswa untuk belajar dan memfasilitasi mahasiswa untuk menghadapi uji kompetensi. Menurut Yulianti Tantri (2016) dalam pengaruh minat dan prestasi hasil uji kompetensi keahlian SMK mengatakan bahwa semakin baik minat melaksanakan uji kompetensi keahlian SMK secara simulfik maka semakin baik pula hasil uji kompetensi kualitasnya.

Menurut Riska Maria (2022) kompetensi adalah dokumen resmi yang berdasarkan hukum dan legal atas pencapaian kompetensi seseorang dalam bidang tertentu sertifikasi kompetensi merupakan tolok ukur kemampuan setiap individu yang telah mengikuti pelatihan dan lembaga sertifikasi resmi juga berlaku secara nasional maupun internasional tergantung dari program sertifikasi yang diikuti untuk mendapatkan sertifikasi

kompetensi seseorang harus mengikuti pelatihan dan uji kompetensi namanya diadakan dan dilaksanakan pada lembaga sertifikasi profesi atau manfaat sertifikasi kompetensi antara lain: (a)meningkatkan kepercayaan diri; (b) mengukur kemampuan; (c) akses pengembangan diri; (d) meningkatkan produktivitas; (e) meningkatkan daya saing personal; dan (f) arti dari kompetensi kemampuannya.

Menyimpulkan data-data dengan menggunakan wawancara yang lebih mendalam kepada mahasiswa Tata Rias semester III dan V tata rias untuk mengetahui minat mahasiswa AKS”AKK” Prodi Tata Rias untuk mengikuti uji kompetensi. Langkah pertama yang dilakukan adalah langkah persiapan pengumpulan data dengan terus izin penelitian dari Akademi dan permintaan izin dari mahasiswa semester III dan V Tata Rias sebagai penulis selanjutnya peserta wawancara persiapan spasi dan

dokumentasi langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan selanjutnya wawancara dilakukan kepada mahasiswa Prodi tata rias semester III dan V untuk mengetahui jawaban mereka terhadap minat untuk mengikuti uji kompetensi wawancara dan diawasi oleh adalah sebagai berikut observasi dan wawancara dilakukan saat mahasiswa selesai mengikuti ujian uji kompetensi yang sesuai dengan bidangnya dang dokumentasi dilakukan saat mahasiswa mengikuti ujian praktek uji kompetensi AKS“AKK” Yogyakarta sebagai tempat uji kompetensi sewaktu untuk Spa dan Hantaran.

Adapun materi uji kompetensi Spa antara lain: Kemasan atau Paket Kompetensi (Jenis kemasan Cluster , Nama skema perawatan badan, dan Unit kompetensi yang diujikan)

Tabel 1. Materi Uji

NO	Kode Unit	Judul Unit
1	S.96SPA01.001.2	Menerapkan lingkungan hidup,bersih dan aman sesuai positif kesehatan dan keselamatan kerja.
2	S.96SPA01.003.2	Melakukan komunikasi ditempat kerja (SPA)
3	S.96SPA01.019.2	Melakukan Pijat punggung pasda SPA
4	S.96SPA01.030.2	Melakukan perawatan body scrub/ Eksfoliating
5	S.96SPA01.031.2	Melakukan penataan masker badan Tradisional Indonesia (Traditional Body Mask)

Persyaratan dasar dan pemohon sertifikasi yaitu (a) minimal 12 bulan pengalaman kerja atau job training; dan (b)pernah mengikuti pelatihan yang dengan unit-unit pada ikatan ini. Kewajiban pemegang sertifikat antara lain: (a) melaksanakan keprofesian pekerjaan khususnya perawatan badan; (b) menjaga dan mentaati kode etik profesi secara sungguh-sungguh dan konsekuensi; (c)

menjamin bahwa sertifikat kompetensi tidak disalahgunakan; dan (d) memberikan informasi kepada LSP tentang pekerjaan yang dilakukan.

Persyaratan pendaftaran antara lain: (a)pemohon mengisi formulir sertifikasi atau APL 01 yang dilengkapi dengan bukti-bukti foto copy KTP, foto copy ijazah terakhir, CV(Curikulum vitae), Pas foto 4x6 sebanyak 4 lembar, copy sertifikat

pelatihan, surat bukti keterangan kerja dari perusahaan, jobdesk, dan pemohon mengisi formulir APL 02 bukti lain yang mendukung persyaratan kerja / porto folio

Peraturan pada saat Uji Kompetensi antara lain: (a) LSP menetapkan metode uji antara lain praktik/ demonstrasi tertulis, lisan atau metode lain sesuai kebutuhan; (b) dalam melakukan uji kompetensi LSP menggunakan TUK yang telah di verifikasi; (c) asesor menetapkan perangkat asesmen yang akan digunakan pada uji kompetensi

sesuai dengan verifikasi tempat uji kompetensi yang telah di sepakati; (d) materi uji kompetensi, menunjuk pada SKKNI sesuai skema yang di pilih dapat berupa checklist observasi pertanyaan tertulis dan pertanyaan lisan; (e) jadwal uji kompetensi berdasarkan pada kesepakatan antara asesor dan peserta sertifikasi; dan (f) asesor menyampaikan laporan pelaksanaan hasil uji kepada LSP.

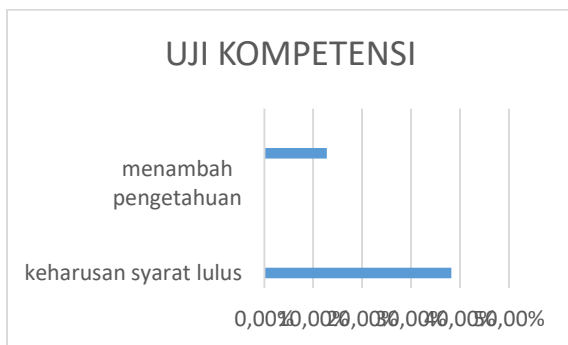
Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	Mengapa saudara mengikuti uji kompetensi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang menjawab : karena sebagai syarat kelulusan Diploma tiga. • Ada yang menjawab : untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menguji kompetensi diri.
2	Apakah menurut saudara uji kompetensi harus di ikuti ?	Ya harus di ikuti
3	Bisakah uji kompetensi diganti dengan ujian lain ?	Tidak karena uji kompetensi ini menunjukkan kompetensi seseorang sesuai dengan bidangnya.
4	Apakah saudara mengikuti uji kompetensi sesuai dengan bidang saudara?	Ya sesuai dengan bidang saya
5	Uji kompetensi apa saja yang di lakukan oleh Perguruan Tinggi saudara ?	Uji kompetensi SPA
6	Apakah untuk mengikuti uji kompetensi diharuskan bagi saudara ?	Tidak tetapi nanti jika tiba saatnya kelulusan tetap harus mengikuti uji kompetensi.
7	Apakah dalam mengikuti uji kompetensi saudara mengikuti pelatihan terlebih dahulu ?	Ya, saya mengikuti pelatihan terlebih dahulu.
8	Pelatihan uji kompetensi dilakukan oleh siapa ?	Oleh deson AKS"AKK" Yogyakarta, prodi Tata Rias sesuai mata kuliah yang di ampu dan yang di ikutkan uji kompetensi.
9	Apakah dalam pelatihan uji kompetensi, materi uji kompetensi sesuai dengan materi ujian ?	Ya sesuai dengan materi ujian

- | | | |
|----|--|--|
| 10 | Apakah penguji uji kompetensi adalah dosen AKS”AKK” Yogyakarta ? | Bukan, penguji berasal dari LSP Parsi Yogyakarta. |
| 11 | Apakah saat mengikuti ujikompetensi mengalami kesulitan ? | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian menjawab :tidak karena sudah belajar • Sebagian menjawab : iya mengalami sedikit kesukaran karena ada yang tidak tahu jawabanya. |

Data dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa uji kompetensi merupakan suatu keharusan bagi semua mahasiswa yang akan lulus karena sebagai syarat kelulusan dan yang menyatakanya adalah 75 % dari jumlah mahasiswa 51 sehingga mendapat hasil 38,25%. Sedang yang menyatakan untuk menambah pengetahuan wawan dan dan menguji kompetensi diri adalah 20% dari jumlah mahasiswa 51 orang sehingga mendapat hasil 12,75 %.



Gambar 1. Diagram Minat Mahasiswa Mengikuti Uji Kompetensi

Jika dilihat dari uji kompetensi tidak bisa di ganti dengan ujian yag lain yang menyatakan itu adalah 100% dari jumlah mahasiswa 51 orang sehingga mendapatkan hasil 100%. Jika dilihat dari peserta pun pelatihan sebelum uji kompetensi yang menyatakan mengikuti pelatitahn adalah 100% dari jumlah mahasiswa 51 orang sehingga jumlahnya 100%.

Jika dilihat dari kesesuaian materi ujian dengan materi pelatihan yang menyatakannya adalah 90% dari jumlah mahasiswa 51 orang sehingga menjadi 45,9%. Sedang yang menyatakan ada sedikit ketidak sesuaian antara materi dan uji kompetensi dengan materi uji

kompetensi 10% dari jumlah mahasiswa 51 yaitu sebanyak 51 %.

Jika dilihat dari kesulitan mengerjakan uji kompetensi maka yang menyatakanya adalah 10% dari jumlah mahasiswa 51 orang sehingga menjadi 45,9 %. Sedang yang menyatakan tidak sulit dalam mengerjakan uji kompetensi adalah sebanyak 90% dari 51 jumlah mahasiswa sehingga menjadi 45,9%.

Dibawah ini dokumentasi saat uji kompetensi SPA.



Gambar 2. Uji Kompetensi SPA Saat Wawancara Dengan Asesor





Gambar 3. Uji kompetensi SPA Saat Praktik



Gambar 4. Uji kompetensi SPA Saat Mengisis Asesmen



Gambar 5. Uji kompetensi SPA Saat Wawancara Ujian Praktik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Tata Rias AKS”AKK” Yogyakarta untuk mengikuti uji kompetensi sebagian besar menjawab karena terbentur peraturan dan sebagai syarat kelulusan, sedang yang menyatakan mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum mengikuti uji kompetensi adalah semua menyatakan mengikuti sebagai persiapan yang menyatakan materi pelatihan sesuai dengan materi uji kompetensi adalah sebagian besar mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi uji kompetensi tidaklah sulit baik materi maupun praktiknya.

Saran

Saran kami saat diadakan pelatihan sebelum uji kompetensi diharapkan rajin dan memperhatikan betul-betul sehingga disaat mengikuti ujian kompetensi tidak merasa kesukaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AKS-AKK Yogyakarta, Prodi Tata Rias. (2021). Yogyakarta
- DR HA Rusdiana, M. M., & Nasihudin, M. P. (2021). *Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018.
- Indonesia, P. R. (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*.
- LSP Jana Dharma. (2021). *Paket Kompetensi/Kemasan*. Yogyakarta: Jana Dharma.
- Yulianti Tantri. (2016), Pengaruh Minat dan Prestasi Siswa Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian SMK, S1, thesis, Universitas Pendidikan Indonesia / <http://repository.upi.edu>

Uji kompetensi, Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi.
<http://www.its.ac.id>sdmo.its.ac.id>

Hadina dkk. (2010) Faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa DIII Kebidanan pada uji kompetensi di Poltekkes Kemenkes Palu
<https://da.org//10.33860/jik.v121.1.1>
2

Pengertian dan manfaat sertifikat kompetensi, Great Day HR Blog.
<https://greatdayhr.com>id-id>pengertian> dan manfaat sertifikat kompetensi

<http://psp.fpik.ipb.ac.id>index.php>.
Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet.